



## Menilai Keterampilan Mencatat, Meringkas dan Kemampuan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas

Tryas Amanda Putri<sup>1\*</sup>, Rika Kurniawati<sup>2</sup>, Tesa Amilia Putri<sup>3</sup>, Muhammad Luthfi Fauzan<sup>4</sup>, Romi Fajar Tanjung<sup>5</sup>, Khadijah Lubis<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [tryasamandaputri@gmail.com](mailto:tryasamandaputri@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to understand how note-taking skills, summarizing skills, and interpersonal relationships can enhance the quality of learning and student motivation at SMAN 02 Indralaya Utara. The research will investigate how the application of note-taking skills can increase student motivation, how summarizing skills can help students understand their feelings, and how interpersonal relationships can increase students' awareness of learning problems they face. In this study, students' note-taking and summarizing skills were analyzed quantitatively using a questionnaire technique, with results from 37 respondents showing that most students' note-taking skills were mostly average, while most students' summarizing skills were mostly average and high, indicating that students' interest and desire to record lesson material significantly helps in understanding material already explained by the teacher, and that note-taking and summarizing skills are important skills in the learning process and need to be enhanced through more intensive guidance and practice. Lastly, interpersonal relationships were mostly average, with some students having high levels and others having low levels. Although there were some respondents in the low category, overall, the results can be concluded to be relatively good.*

**Keywords:** *Education, Recording Skills, Summarizing Skills.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keterampilan mencatat, keterampilan meringkas, dan hubungan interpersonal dapat meningkatkan kualitas belajar, motivasi belajar siswa SMAN 02 Indralaya Utara. Penelitian ini akan mengetahui bagaimana penerapan keterampilan mencatat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, bagaimana keterampilan meringkas dapat membantu siswa memahami perasaan mereka, dan bagaimana hubungan interpersonal dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah belajar yang dihadapinya. Dalam penelitian ini, keterampilan mencatat dan keterampilan meringkas siswa dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data berupa kuisioner, hasil penelitian yang didapat melalui 37 responden menunjukkan bahwa keterampilan mencatat sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sementara keterampilan meringkas sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan tinggi, menunjukkan bahwa minat dan keinginan siswa dalam mencatat materi pelajaran sangat membantu dalam memahami materi yang sudah dijelaskan guru, dan bahwa keterampilan mencatat dan keterampilan meringkas adalah keterampilan yang penting dalam proses belajar mengajar dan perlu ditingkatkan melalui bimbingan dan latihan yang lebih intensif. Dan yang terakhir hubungan interpersonal sebagian besar siswa berada pada kategori sedang beberapa di antaranya memiliki tingkat tinggi dan sisanya memiliki tingkat rendah. Walaupun terdapat beberapa responden dalam kategori rendah, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut relatif baik.

**Kata Kunci:** Keterampilan Mencatat, Keterampilan Meringkas, Pendidikan.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah modal jangka panjang yang penting bagi perkembangan sebuah bangsa. Dengan mempersiapkan individu sejak dini melalui pembelajaran yang sadar dan terencana, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, pendidikan dapat membantu mereka mengembangkan potensi fisik, mental, spiritual, dan sosial. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan serta membentuk karakter yang kuat dan kecerdasan moral yang diperlukan untuk kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengaturan dan persiapan pendidikan sejak dini sangatlah penting, karena pendidikan merupakan fondasi bagi kemajuan suatu bangsa melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan (Bp dkk., 2022; Muhlshottin & Roesminingsih, 2020; Al-falah & Khadijah, 2022)

Menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan menulis dengan alat tulis seperti kertas, papan tulis, atau alat lain. Namun, menulis tidak selalu menghasilkan tulisan yang teratur yang berisi ide atau tujuan yang ingin dicapai. Keterampilan menulis dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan penggunaan bahasa, khususnya bahasa tulis sebagai alat komunikasi. Salah satu keterampilan menulis dasar yang harus dipelajari siswa di sekolah dasar adalah menulis ringkasan (Arifa dkk., 2022). Keterampilan meringkas dapat berkembang dengan adanya akibat proses secara berulang. Semakin sering peserta didik berlatih membuat ringkasan dan meringkas akan menambah kualitas ringkasannya menjadi lebih baik. Ringkasan merupakan salah satu keterampilan menulis yang tergolong dalam keterampilan reproduktif, didasarkan pada tulisan asli yang ditulis kembali dalam bentuk yang singkat. Ringkasan seperti memotong sebatang pohon sehingga hanya batang, cabang, ranting, dan daun-daun yang penting tersisa (Octavia dkk., 2020). Keterampilan menulis ringkasan adalah keterampilan menulis yang penting untuk dimiliki siswa. Salah satu kompetensi dasar (KD) menulis yang diperlukan siswa adalah menulis ringkasan yang berarti menguraikan isi buku ilmu pengetahuan populer (Magdalena, 2017).

Terdapat dua peran penting di dalam kegiatan belajar dan mengajar yaitu siswa dan juga guru, Hubungan antara siswa dan guru di kelas berperan dalam proses pembelajaran. Banyak peneliti yang menyadari pentingnya hubungan atau mengakui bahwa hubungan berperan ketika siswa sedang melaksanakan tugas atau terlibat dalam kejadian tertentu seperti perselisihan siswa (Sitthirak, 2022). Hubungan interpersonal merupakan karakteristik kehidupan sosial yang mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan tersebut (Andini & Adhrianti, 2019).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang memiliki dasar filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang representatif, umumnya sampel yang dikumpulkan itu bersifat acak, akan tetapi dapat juga dikumpulkan secara teratur (Akbar dkk., 2024). Data yang disajikan dalam metode kuantitatif biasanya berupa diagram, tabel, angka-angka, statistik, dan gambar-gambar/symbol dengan makna tertentu. Untuk mengumpulkan data di penelitian ini, kami menggunakan instrumen berupa angket yang disebarakan menggunakan media *google form* ke peserta didik di sekolah. Adapun teknik pengambilan data yang kami gunakan itu kuesioner. Untuk data yang diambil itu berasal dari SMA Negeri di Indralaya Utara, yang terdiri dari 37 peserta didik, kelas IPS satu dan dua. Penelitian ini bersifat kategorisasi, konteks kategorisasi ini berkaitan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan mencatat dan meringkas. Kategori ini terbagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Rendah bermakna bahwa responden tersebut tidak terampil, sedang bermakna bahwa responden tersebut cukup terampil, sedangkan tinggi itu bermakna bahwa responden tersebut sangat terampil. Adapun untuk analisis datanya, kami menggunakan metode pemberian poin untuk setiap pernyataan yang tercantum di angket, pernyataannya ini terbagi menjadi dua, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk setiap pernyataan, akan diberikan poin yang sesuai, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan yang akurat. Langkah-langkah analisisnya: (1) Mereduksi data dengan cara menyeleksi atau mengklasifikasikan, (2) pemaparan data, (3) kesimpulan akhir.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 37 siswa di dapatkan hasil persentase jumlah pengisi terbanyak yaitu perempuan dengan tingkat persentase 68% dan laki-laki 32%.

**Tabel 1. Persentase Jumlah Siswa**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	12	32%
Wanita	25	68%
Total	37	100%

### **1) Mengukur keterampilan Mencatat**

Di sekolah siswa harus memenuhi tuntutan di sekolah dengan mengetahui keterampilan dan pengetahuan akademik dan cara belajar. Keterampilan menulis catatan selama proses pembelajaran adalah kemampuan siswa untuk membuat ringkasan materi pelajaran menggunakan beragam teknik dan metode (Elitriyanti, 2023). Menurut (Chen, 2021) Mencatat adalah metode pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh siswa. Kemampuan mencatat dapat mengkaji isi catatan dan membuat kualitas catatan yang dibuat (Bui & Myerson, 2014). Strategi pencatatan adalah metode pembelajaran yang mencakup skenario di dalam dan di luar kelas. Siswa mengambil lebih dari satu strategi untuk membuat catatan yang lengkap dan terorganisir. Pencatatan adalah alat penyimpanan eksternal yang membantu siswa menyandikan konten dengan alat penyimpanan eksternal untuk membantu siswa meninjau konten yang telah didengarkan siswa. Mencatat memiliki banyak keunggulan, termasuk membantu siswa untuk tidak harus membaca keseluruhan buku. Ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memfokuskan perhatian mereka pada materi yang mereka baca atau dengarkan (Hüseyin, 2019).

Di dalam sebuah catatan diperlukan pengkodean dan peninjauan catatan agar mudah ditinjau kembali. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mencatat memiliki kinerja lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mencatat (Fuadi dkk., 2022). Strategi pencatatan di sekolah diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas. Dengan mencatat pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk siswa menyandikan informasi dan memungkinkan peninjauan kembali untuk merangsang ingatan terhadap informasi yang sudah dibuat (Chang & Ku, 2015). Mencatat memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk merekam informasi dan memfasilitasi refleksi. Salah satu tujuan utama menurut (Fadhashar & Indriyanti, 2017) dari kegiatan mencatat adalah untuk menciptakan memori eksternal yang kokoh yang dapat diakses kembali di masa mendatang. Cara memahami dan memperdalam pemahaman tentang pencatatan adalah dengan melakukan meta-analisis. Pencatatan berfokus pada pembelajaran bahasa, termasuk di dalamnya pembelajaran konten (Jin & Webb, 2024). Strategi pencatatan membantu pemahaman mendengarkan siswa. Pengaruh mencatat dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik dengan ini meningkatkan pengetahuan tata bahasa dan berpikir kritis. Dampak teknik mencatat dapat berpengaruh pada peningkatan keterampilan mendengarkan (Alzu'bi, 2019). Siswa sering kali lupa mencatat, kesulitan membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan,

menggunakan strategi pembelajaran yang kurang memadai, atau tidak memadai, atau tidak menggunakan strategi sama sekali (Bolu Abant İzzet Baysal University (Turkey), Özel Özden Özeleğitim (Turkey) dkk., 2021). Akibatnya, dengan siswa yang menggunakan strategi pencatatan akan terbiasa untuk membuat lebih banyak catatan. Sehingga, kualitas pencatatan yang dibuat siswa akan meningkat dan membantu keberhasilan ujian menjadi lebih baik. Selain itu, kemampuan dan peningkatan kinerja siswa dalam mengingat informasi yang telah dipelajari dalam materi pelajaran menjadi baik. Meskipun beberapa kendala yaitu pada daya ingat, kognitif, keterampilan mencatat setiap siswa berbeda-beda. Untuk mengembangkan keterampilan mencatat siswa, para siswa bisa dipandu menggunakan metode pencatatan Cornell untuk mencatat informasi yang mereka dengarkan. Saat ini, metode ini adalah salah satu yang paling umum digunakan di Amerika Serikat. Terdapat enam tahapan dalam metode ini: Merekam, Mengurangi (atau bertanya), Mengulang, Merefleksikan, Merangkum Kembali, dan Meninjau (As'ari & Zulfikar, 2018). Sedangkan menurut (Walidaini, 2022), Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan mencatat adalah melalui pemberian layanan konten. Layanan konten ini mencakup materi yang menjadi fokus pembahasan atau latihan yang disusun oleh pembimbing atau konselor, dan diikuti oleh sekelompok siswa.

**Tabel 2. Diagram Batang Keterampilan Mencatat**



Melalui data tabel 2 di atas bahwa instrumen yang sudah dibagikan dengan jumlah 37 responden siswa diketahui bahwa hasil diagram menunjukkan jumlah siswa dengan keterampilan mencatat masuk pada katagori sedang. Dengan responden 33 siswa memiliki kemampuan mencatat tergolong sedang, dan 4 responden di antaranya termasuk ke dalam kategori tinggi, dan tidak ada yang tergolong kategori rendah. Dengan ini minat dan kemauan siswa dalam mencatat materi pelajaran sangat membantu dalam memahami materi yang sudah dijelaskan guru. Terbukti di sekolah ini sudah sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum keterampilan siswa dalam mencatat memberikan hasil yang positif dan menumbuhkan

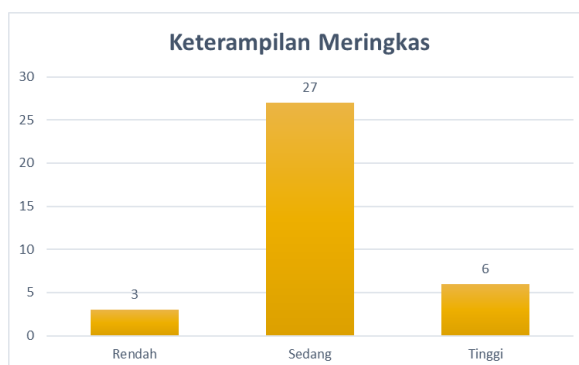
sikap yang lebih baik. Kemauan dan minat siswa menjadi lebih aktif dalam meninjau catatan yang sudah ditulis dengan menumbuhkan semangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

## **2) Mengukur Keterampilan Meringkas**

Keterampilan meringkas adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam menyimpan informasi secara efektif dan efisien dengan singkat dan padat (ringkas) dalam bentuk tertulis (Alaofi, 2020). Keterampilan meringkas juga berkaitan dengan mengidentifikasi poin-poin penting dari suatu penjabaran informasi. Secara garis besar meringkas itu mirip dengan mencatat, hanya saja bentuk teks dari ringkasan itu jauh lebih pendek dan padat jika dibandingkan dengan catatan (Ahn, 2022; Mouri, 2020). Strategi meringkas sangat mempengaruhi pemahaman membaca dan melalui pemahaman membaca dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik pada siswa yang sangat muda maupun siswa yang lebih tua (Pirc & Pecjak, 2018). Strategi meringkas ini sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik di tingkat SMA. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pelajar karena membantu mereka membedakan ide-ide penting dari sebuah teks. Ringkasan tidak hanya membantu pembelajar memahami isi teks, tetapi juga membantu mereka mengingat apa yang telah mereka baca. Dengan menerapkan strategi ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menulis mereka (Mouri, 2020). Tujuan meringkas adalah untuk mengurangi materi sumber menjadi bentuk yang lebih singkat (Bataineh dkk., 2018). Menurut (Kato, 2018) Penilaian yang diterapkan untuk mengevaluasi penulisan ringkasan terdiri dari empat komponen yang mengatasi berbagai aspek ringkasan: (1) Menyajikan gagasan utama secara komprehensif; (2) Mengintegrasikan informasi dengan baik; (3) Menggunakan bahasa yang tepat dan efektif; dan (4) Mengutip sumber dengan benar. Dengan membuat rangkuman yaitu ringkasan mengharuskan siswa untuk dapat memantau pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca dan pemahaman terhadap struktur teks bacaan dengan teliti dan detail. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan responden 37 siswa di dapatkan bahwa keterampilan meringkas pada kategori sedang sebanyak 27 siswa, 6 siswa di antaranya tinggi, dan sisanya pada kategori rendah dengan responden 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam meringkas tergolong cukup baik. Tentu hal ini, perlu menjadi perhatian agar keterampilan meringkas pada siswa, agar dapat lebih terampil untuk membantu siswa nantinya lulus dari sekolah agar ilmu yang di dapatkan dapat diterapkan dan

diimplementasi dalam kehidupan di masyarakat. Hasil persentase dapat dilihat pada tabel diagram batang berikut.

**Tabel 3. Diagram Batang Keterampilan Meringkas**



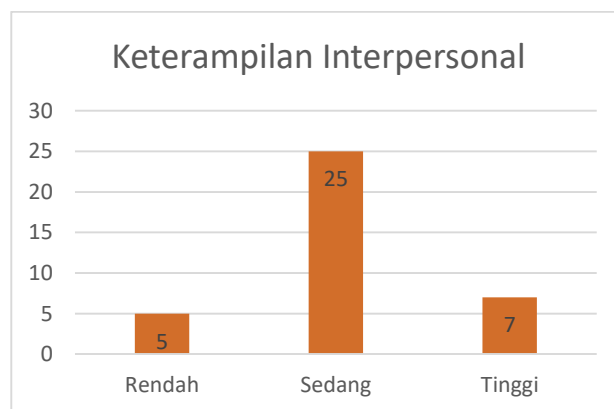
### 3) Mengukur Keterampilan Interpesonal

Komunikasi interpersonal adalah proses penting dalam membangun hubungan positif melalui pesan verbal dan nonverbal. Keterampilan interpersonal yang tepat mendukung pengambilan keputusan, kepemimpinan, pembangunan tim, dan empati. Ini melibatkan penghargaan terhadap individu sebagai entitas unik. Rasa percaya diri memainkan peran penting dalam komunikasi interpersonal di berbagai konteks (Moradi dkk., 2018; Nurhidayah dkk., 2022). Menurut (Purba dkk., 2023) Ada beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal, seperti a) tingkat keterbukaan, b) kemampuan berempati, c) sikap positif, d) dukungan yang diberikan, e) pemahaman akan kesetaraan, f) konsep diri, g) kesadaran akan diri sendiri, dan h) harga diri. Kemampuan interpersonal berkaitan dengan kemampuan dalam berinteraksi, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan orang lain. Interpersonal skill dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi sambil menjaga hubungan yang positif dan efektif dengan orang lain. Kemampuan interpersonal yang baik akan membantu keterampilan profesionalisme dan kepemimpinan yang baik (Ainiyah dkk., 2022).

Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Perkembangan manusia dalam pendewasaan individu dan bentuk-bentuk umum dalam mengingat, memutuskan, memecahkan masalah, dan sebagainya memiliki keterlibatan dengan hubungan interpersonal (Harré, 2015). Kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa hubungan antar individu berdampak pada seluruh aktivitas sosial dalam mendukung dari berbagai dimensi. Dengan ini konsep dan perspektif sosial-psikologis digunakan dalam menjelaskan aktivitas sosial dan hubungan dengan pembelajaran di kelas yaitu dengan mengatur apa yang tersedia untuk pembelajaran dan pembelajaran dilakukan agar sesuai dengan yang akan dicapai.

Interaksi yang dilakukan di kelas sangat berpengaruh terhadap hubungan dan keakraban serta kohesi antar kelompok, dengan di teman sebaya adalah orang-orang yang mengenal satu sama lain, sebelum dimulainya kelas interaksi tentu dilakukan dengan teman sekelas terkait dengan mata pelajaran (Sitthirak, 2022). Tentu siswa dapat memelihara hubungan yang baik dengan teman sebaya dan guru dalam kegiatan di kelas. Dengan adanya interaksi dan diskusi antara guru dan siswa di mata pelajaran, siswa akan mencatat materi dan meringkas materi yang diberikan guru di kelas, agar dapat membantu memudahkan pemahaman sesuai dengan apa yang dicatat. Dengan ini kegiatan diskusi dengan kelompok juga sangat membantu meningkatkan motivasi siswa melihat teman lainnya mencatat materi yang sudah dijelaskan, dan dengan adanya catatan yang sudah ditulis dapat membantu siswa membaca ulang terkait materi pelajaran di kelas.

**Tabel 4. Diagram Batang Keterampilan Interpersonal**



Dari hasil observasi dengan membagikan lembar instrumen kepada 37 responden, di dapatkan hasil diagram bahwa keterampilan interpersonal di sekolah tersebut diukur pada kategori sedang dengan 25 siswa memilih kategori sedang, 7 di antaranya dengan kategori tinggi, dan 5 siswa memilih dengan kategori rendah. Keterampilan interpersonal yang ada pada siswa sudah mencapai kategori sedang, namun hal ini bisa dikatakan cukup baik bagi siswa tingkatan SMA. Namun hal ini perlu adanya kolaborasi antara wali kelas dan guru mata pelajaran dan siswa agar keterampilan interpersonal siswa dengan siswa lainnya menjadi meningkat.



**Tabel 5**

<b>Correlations</b>				
		Hubungan Interpersonal	Keterampilan Mencatat	Keterampilan Meringkas
Hubungan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.617**	.681**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	37	37	37
Keterampilan Mencatat	Pearson Correlation	.617**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	37	37	37
Keterampilan Meringkas	Pearson Correlation	.681**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	37	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterampilan interpersonal, keterampilan mencatat dan meringkas materi pelajaran sangat berkaitan, hal ini dibuktikan pada studi literatur terkait hubungan interpersonal yang baik, antara siswa dan teman sebaya mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk mencatat dan meringkas materi pelajaran di kelas. Misalnya, saat siswa yang melihat temannya mencatat suatu materi yang dijelaskan guru di kelas, hal ini akan menimbulkan dorongan dan keinginan mereka untuk mencatat dan meringkas materi pelajaran pada saat siswa lainnya juga melihat materi yang ditulis oleh temannya. Dengan ini diharapkan dengan membangun hubungan interpersonal antar siswa dan teman sebaya mampu memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa yang lebih baik selama di kelas.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa dari 37 responden, itu didominasi oleh perempuan sebanyak 68%, sedangkan responden laki-lakinya hanya 32%. Berdasarkan diagram yang telah ditampilkan, didapati bahwa 33 peserta didik itu memiliki keterampilan mencatat dalam kategori sedang, untuk 4 responden lainnya, itu tergolong tinggi. Untuk keterampilan mencatat, dapat diambil kesimpulan bahwa sudah sangat baik.

Selanjutnya, keterampilan meringkas, berdasarkan hasil penilaian, didapati bahwa sebanyak 27 peserta didik dalam kategori sedang, 6 peserta didik dalam kategori tinggi, dan 3 peserta didik dalam kategori rendah. Sehingga, untuk keterampilan meringkas, dapat disimpulkan baik. Dan yang terakhir, hubungan interpersonal, didapati hasil sebanyak 27 peserta didik itu tergolong sedang, 7 di antaranya tergolong tinggi, dan 5 sisanya tergolong rendah. Walaupun di dalam statistik ini terdapat 5 responden dalam kategori rendah, akan tetapi secara garis besar, disimpulkan baik. Dengan data yang telah diperoleh dan setelah

dihubungkan dengan aplikasi SPSS maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa keterampilan meringkas, mencatat dan hubungan interpersonal ini saling berkaitan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Saran yang diharapkan penelitian dapat menjadi perhatian dan pertimbangan Kemdikbudristek dan guru agar dapat meningkatkan keterampilan belajar pada siswa SMA di Indonesia untuk dapat memberikan fasilitas dan kemampuan minat agar dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa pada keterampilan mencatat, meringkas dan interpersonal agar siswa lebih antusias dan tertarik untuk belajar. Sekolah juga dapat memberikan media pembelajaran yang menarik dan pembelajaran di kelas maupun luar kelas agar siswa antusias mengikutinya. Diharapkan dengan peningkatan ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami apabila akan melanjutkan ke Tingkat Perguruan Tinggi. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi pertimbangan yang lebih mendalam terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, S. (2022). Developing Summary Writing Abilities of Korean EFL University Students Through Teaching Summarizing Skills. *English Teaching*, 77(2), 25–43. <https://doi.org/10.15858/engtea.77.2.202206.25>
- Ainiyah, N., Ghufron, A., Marzuki, M., Posangi, S. S., Yahiji, K., Rohman, A., Tolchah, Moch., & Das, St. W. H. (2022). Group investigation model to improve interpersonal skills. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 467. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21914>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Alaofi, A. (2020). Difficulties of Summarizing and Paraphrasing in English as a Foreign Language (EFL): Saudi Graduate Students' Perspectives. *International Journal of English Language Education*, 8(2), 193. <https://doi.org/10.5296/ijele.v8i2.17788>
- Alzu'bi, M. A. (2019). The Influence of Suggested Cornell Note-taking Method on Improving Writing Composition Skills of Jordanian EFL Learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(4), 863. <https://doi.org/10.17507/jltr.1004.26>
- Andini, D. T., & Adhrianti, L. (2019). Hubungan interpersonal pada remaja Hedon (Studi Pada Mahasiswa Hukum Universitas Bengkulu). *JURNAL KAGANGA*, 3(2), 31–40.
- Arifa, T. R., Jumiati, jumiati, & Arifin, M. F. (2022). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi Mi Tarbiyatul Islamiyah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6383–6388. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2087>

- As'ari, C., & Zulfikar, T. (2018). Learning Note-Taking Techniques To Improve Listening Skills. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL (EEJ)*, 9(1), 68–81.
- Bataineh, R. F., Baniabdelrahman, A. A., & Khalaf, K. M. B. (2018). The effect of e-mail and WhatsApp on Jordanian EFL learners' paraphrasing and summarizing skills. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 14(3), 131–148.
- Bolu Abant İzzet Baysal University (Turkey), Özel Özden Özeleğitim (Turkey), Karabulut, A., & Baran, B. (2021). Teaching Note-Taking Skills to Students with Learning Disabilities: CUES+CC Strategy. *Education Quarterly Reviews*, 4(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.02.265>
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Bui, D. C., & Myerson, J. (2014). The role of working memory abilities in lecture note-taking. *Learning and Individual Differences*, 33, 12–22. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.05.002>
- Chang, W.-C., & Ku, Y.-M. (2015). The Effects of Note-Taking Skills Instruction on Elementary Students' Reading. *The Journal of Educational Research*, 108(4), 278–291. <https://doi.org/10.1080/00220671.2014.886175>
- Chen, P.-H. (2021). In-class and after-class lecture note-taking strategies. *Active Learning in Higher Education*, 22(3), 245–260. <https://doi.org/10.1177/1469787419893490>
- Elitriyanti. (2023). Pengaruh Minat Belajar dan Keterampilan Mencatat Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA YAPI Padang. *Journal of Global Research Education*, 1(1), 24–36. <https://doi.org/10.62194/t5pvbb60>
- Fadhashar, R., & Indriyanti, D. R. (2017). Penerapan Model Guided Note Taking Dengan Video Pada Pembelajaran Sistem Saraf Di SMP. *Journal of Biology Education*, 6(1), 19–25.
- Fuadi, H., Kamal, M., Sesmiarni, Z., & Zakir, S. (2022). Teknik Mencatat Dengan Mind Map Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTI Tarusan Kamang. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 550–556.
- Harré, R. (2015). The person as the nexus of patterns of discursive practices. *Culture & Psychology*, 21(4), 492–504. <https://doi.org/10.1177/1354067X15615808>
- Hüseyin, Ö. (2019). Impact of note taking during reading and during listening on comprehension. *Educational Research and Reviews*, 14(16), 580–589. <https://doi.org/10.5897/ERR2019.3812>
- Jin, Z., & Webb, S. (2024). The effectiveness of note taking through exposure to L2 input: A meta-analysis. *Studies in Second Language Acquisition*, 46(2), 404–426. <https://doi.org/10.1017/S0272263123000529>

- Kato, M. (2018). Exploring the Transfer Relationship of Summarizing Skills in L1 and L2. *English Language Teaching*, 11(10), 75. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n10p75>
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Pembelajaran Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition). 09(02), 194–203.
- Moradi, S., Faghiharam, B., & Ghasempour, K. (2018). Relationship Between Group Learning and Interpersonal Skills With Emphasis on the Role of Mediating Emotional Intelligence Among High School Students. *SAGE Open*, 8(2), 215824401878273. <https://doi.org/10.1177/2158244018782734>
- Mouri, C. (2020). Summarizing as a Strategy to Enhance Grammar and Writing Skills: The Case of First Year LMD Learners at the Algerian University Dr. Tahar Moulay-Saida. *Arab World English Journal*, 11(2), 303–310. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no2.21>
- Muhlshottin, W. W., & Roesminingsih, R. (2020). Pelaksanaan Fungsi – Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RA Kartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 04(01), 116–123.
- Nurhidayah, F., Rakhmawati, D., & Ajie, R. (2022). Hubungan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 1 Purwanegara Banjarnegara. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(01), 12–16. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4362>
- Octavia, W. A. H., Satrijono, H., Hutama, F. S., Haidar, D. A., & Rukmana, L. P. (2020). Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Dalam Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Poster. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 169–186. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.15>
- Pirc, T., & Pecjak, S. (2018). Developing Summarizing Skills in 4th Grade Students: Intervention Programme Effects. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(5), 571–581. <https://doi.org/10.26822/iejee.2018541306>
- Purba, R. K., Danny Soesilo, T., & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 331–340. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4799>
- Sitthirak, C. (2022). Impact of Interpersonal Relations and Positioning on the Resolution of Conflicts in the EFL Classroom. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(2), 751-775.
- Walidaini, B. (2022). Peningkatan Keterampilan Mencatat Siswa melalui Layanan Konten “Mind Mapping.” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 5(2). <https://doi.org/10.31869/jkpu.v5i2.3886>